

**PELATIHAN OLAH VOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERNYANYI ANGGOTA PADUAN SUARA ANAK (SMGT) JEMAAT SATRIA
KASIH MAKASSAR**

**VOCAL PERFORMANCE TRAINING TO IMPROVE THE SING ABILITY OF THE
CHILDREN'S CHOICE (SMGT) MEMBERS OF THE SATRIA KASIH
CONGREGATION**

Mila Karmila, Khaeruddin, Tony Mulumbot

Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

mikmika0507@gmail.com

ABSTRAK

Mila Karmila 2021. *Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meenjawab masalah (1) Mendeskripsikan proses pelatihan olah vokal paduan suara anak Jemaat Satria kasih Makassar. (2) Mendeskripsikan hasil pelatihan olah vokal paduan suara anak Jemaat Satria Kasih Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini yang menjadi sasaran adalah anggota kelompok paduan suara Jemaat Satria Kasih Makassar. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengklaifikasi data, baik data dari hasil observasi maupun hasil wawancara, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses dari pelatihan olah vokal paduan suara anak jemaat satria kasih Makassar ini dilaksanakan tiga pertemuan dan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu tiga kali enam puluh menit, pelatihan olah vokal dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan bernyanyi Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar. (2) Hasil pelatihan vokal paduan suara anak Jemaat Satria kasih Makassar membantu, membawah jemaat bertemu dan menikmati hadirat Tuhan. Jadi respon saya pribadi sangat positif dengan adanya Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, ini tentu sangat mendukung jalannya peribadatan*

ABSTRACT

Mila Karmila 2021. *Children's Choir Vocal Training (SMGT) for the Satria Kasih Congregation in Makassar. This study aims to answer the problem (1) to describe the process of vocal training for the children's choir of the Satria Kasih congregation in Makassar. (2) Describe the results of the vocal training for the children of the Satria Kasih congregation in Makassar. The approach used in this research is descriptive qualitative research. The target of this research is members of the choir group of the Satria Kasih Makassar congregation. Data collection techniques are literature study, observation, interviews, documentation. The data analysis technique is by classifying the data, both data from observations and interviews, and conclusions. The results showed that (1) The process of vocal training for the children's choir of the satria Kasih congregation of Makassar was carried out in three meetings and each meeting had an allocation of three times sixty minutes, vocal training could provide a significant increase in the singing ability of the Children's Choir Group SMGT) The Satria Kasih*

Congregation in Makassar. (2) The results of the vocal training for the children's choir of the Satria Cinta Makassar congregation help, lead the congregation to meet and enjoy God's presence. So my personal response is very positive with the existence of the Children's Choir Group (SMGT) of the Makassar Satria Kasih Community, this is certainly very supportive of the course of worship. Intelligence of young theater members point two of the training process in the performance of the "Cake Kingdom" of the Makassar State University Art Student Activity Unit, Fakultas of art and Desain Makassar state university, this type of research used is aqualitative research type with descriptive methods. Data collection techniques. This study aims to identify and describe 2 problem formulations, namely : (1) the process of training the young members of the second point theater in the "Royal Cake" performance of the Makassar State University Student Activity Unit (UKM). (2) The emotional violence of young members in point two of the deep training process. The performance of the "Kingdom Of Cake" Student Activity Unit (UKM) of the Makassar State University. In the training process, the young members of the "Kingdom Of Cake" Student Activity Unit (UKM) of the art of the Makassar State University is manifested in 2 stages, nomely : (1) self-confidence, and (2) motivation.

PENDAHULUAN

Keberadaan paduan suara di kota Makassar yang pada umumnya telah berkembang di berbagai lapisan masyarakat, baik lewat kegiatan formal maupun non formal. Pada kegiatan formal di mulai dari kegiatan kependidikan, Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagian besar sudah memiliki kelompok paduan suara yang di gunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti upacara apel bendera dan kegiatan lain seperti lomba paduan suara antar sekolah dan sebagainya. Kemudian kegiatan non formal juga berkembang di kota Makassar. Selain di lingkungan umum paduan suara juga beradadi lingkungan gereja, khususnya di lingkungan umat kristiani. Kegiatan bernyanyi (vokal) dalam paduan suara mempunyai peranan penting bagi pemeluk agama kristen sebagai bagian dari liturgi yang tidak bisa dihilangkan.

Gereja-gereja sebagai tempat ibadah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan kesempatan anak-anak untuk mengembangkan minat dalam berpaduan suara, sekaligus perwujudan anak dalam mensyukuri talenta yang diberikan Tuhan. Melihat begitu pentingnya musik dalam peribadatan, Gereja Toraja Jemaat

Satria Makassar yang berdiri pada tanggal 3 februari 2013 sebuah gereja Kristen protestan yang terletak di kelurahan Tamalanrea, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar, Sulawesi Selatan tersebut juga membentuk persekutuan ibadah setiap hari Minggu untuk balita, anak-anak hingga pra-remaja berusia 14 tahun yang disebut Sekolah Minggu. Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih mendorong kegiatan ekstra guna mengembangkan talenta anak-anak dalam bernyanyi, Dengan demikian Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih mengadakan program paduan suara pada anak sekolah minggu yang sering dijadwalkan untuk mengisi puji-pujian pada ibadah di hari minggu. Paduan suara ini tidak sekedar mengajarkan bernyanyi pada anak atau berproses secara instan, namun lebih membentuk kemampuan pribadi sekaligus membentuk paduan suara yang baik.

Pembelajaran paduan suara membutuhkan kedisiplinan waktu, kekompakan, teknik vokal, dan olah vokal. Penelitian ini dilakukan pada aspek yang terkait dengan olah vokal yang meliputi, pernafasan, artikulasi, dan vokalisasi. Olah vokal adalah kegiatan-kegiatan pelatihan suara yang dilakukan untuk mencapai teknik

vokal. Olah vokal adalah cara yang digunakan agar suara yang dikeluarkan saat bernyanyi terdengar indah, merdu, dan sesuai dengan teknik dan cara bernyanyi yang baik.

Pelatihan olah vokal paduan suara anak SMGT jemaat Satria Kasih dapat mengajarkan anak-anak tentang kemampuan bernyanyi yang di dalamnya terdapat proses untuk mendukung pertumbuhan akademis dan psikis anak serta dapat memberikan nilai yang positif pada anak-anak, menurut Hans Gunther Bastian, ahli pendidikan di bidang musik memperlihatkan bahwa bernyanyi, dapat menghibur dan mampu mencerdaskan anak, karena menyanyi ataupun bermain musik akan mengaktifkan kedua bagian otak manusia secara bersamaan. Selain itu hasil penelitian dari Pelatihan Olah Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, telah dilakukan dengan dua langkah yaitu evaluasi dan pertunjukkan.

Setelah melakukan observasi pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti memperoleh data tentang kemampuan bernyanyi anggota paduan suara anak ini dengan beberapa indikator penilaian seperti pitch, artikulasi, dan pernafasan membuat peneliti tergugah untuk meneliti proses Pelatihan Olah Vokal Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi yang digunakan dikelompok paduan suara (SMGT) jemaat satria kasih makassar.

Evaluasi menurut Carl H. Witherington (1952) “an evaluation is a declaration that something has or does not have value.” Hal senada dikemukakan pula Wand and Brown (1957) ,Bahwa evaluasi berarti “refer to the act or process to determining the value of something.” dalam

buku Evaluasi Pembelajaran (2019: 10) Kedua pendapat ini menegaskan pentingnya nilai (value) dalam evaluasi. Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian Pelatihan Vokal Paduan Suara Anak ini adalah hasil dari proses pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktek yang telah terjadiselama proses pelatihan vokal berlangsung. Pertunjukkan adalah karya yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penampilan yang dilakukan oleh Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih dalam kegiatan ibadah minggu Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih. Walaupun perlombaan-perlombaan yang mereka ikuti untuk mendapatkan prestasi sebagai tolak ukur pencapaian hasil dari pelatihan olah vokal yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan prestasi yang di peroleh kelompok paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih tersebut, membuat penulis ingin meneliti proses Pelatihan Olah Vokal yang digunakan di kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, guna mendeskripsikan gambaran pelatihan Olah Vokal yang digunakan untuk melatih anggotanya. Penelitian dianggap penting agar bisa menjadi bahan acuan pelatihan untuk paduan suara lainnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian tentang “Pelatihan Olah Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif sehingga analisis yang digunakan adalah analisis non statistic atau analisis data Deskriptif. Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan data, baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara berdasarkan permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut dilakukan secara deskriptif, dengan demikian data yang telah terkumpul dapat digambarkan secara detail tentang Pelatihan Olah Vokal pada kelompok paduan suara anak SMGT Satria Kasih Makassar. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono dalam bukunya, yang mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011:244) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

A. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan merupakan suatu usaha menelusuri berbagai data tentang bernyanyi paduan suara anak pada umumnya, dalam hal ini Pelatihan Olah Vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anggota paduan suara anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih Makassar.

Dari metode ini suatu interaksi sosial dapat dipahami antara peletak dan anggota paduan suara anak serta hubungan interaksi antar anak dalam kelompok paduan suara. Menurut Sugiyono (2011:24) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. Prof. Dr. Nyoman Dantes (2012:244) dalam buku Metode Penelitian mengatakan, Penelitian metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “apa adanya” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan variabel tersebut maka desain penelitian ini dapat dilihat pada skema proses pelatihan olah vokal, peningkatan kemampuan bernyanyi, Hasil Pelatihan Olah Vokal, Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Kesimpulan. Skema tersebut diterjemahkan bahwa peneliti mengumpulkan data tentang proses pelatihan olah vokal serta hasil pada kelompok paduan suara

anak SMGT Jemaat Satria Kasih Makassar yang dilaksanakan terhadap kelompok paduan suara anak Sekolah Minggu Gereja Toraja yang menjadi sampel penelitian sebagai sumber informasi terkait hal tersebut. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

a. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari presepsi yang berbeda, maka perlu didefenisikan secara variabel yang diteliti. Adapun defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah proses pelatihan olah vokal pada kelompok paduan suara anak dan peningkatan kemampuan bernyanyinya.

b. Lokasi Penelitian dan Sasaran

Lokasi dalam penelitian ini adalah Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih Makassar. Adapun sasarannya adalah kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar.

c. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan macam, jenis, dan sifat data yang diperlukan, untuk memperoleh data yang lengkap dari Pelatihan Olah Vokal pada kelompok paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, sebagaimana tujuan penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai, yaitu:

1) Observasi

Marshall (1995 : 226) dalam buku Metode Penelitian Kua

ntitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku. Teknik observasi digunakan untuk melakukan peninjauan dan pengamatan lokasi penelitian (Gereja) serta melihat dan mengamati langsung bagaimana proses latihan yang dilakukan oleh pelatih Sekolah Minggu Gereja Toraja. Selain itu, untuk memperoleh data langsung tentang perilaku anggota paduan suara anak dalam menanggapi dan menerima materi Pelatihan Olah Vokal.

2) Wawancara

Susan stainback (1988 : 233) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa interview provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak biasa ditemukan melalui observasi. Pada dasarnya metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari yang dilakukan dengan caratannya jawab sepihak, sistematis, dan berlandaskan tujuan penelitian. Interview ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan bernyanyi setiap anak. Digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelatihan olah paduan suara anak. Wawancara ini dilakukan pada anak dan kepada pelatih Paduan Suara Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja terkait Pelatihan Olah Vokal pada kelompok paduan suara anak yang dilakukan setelah proses latihan selesai di tempat latihan (dalam gedung gereja).

3) Dokumentasi

Dari proses dokumentasi peneliti juga dapat memperoleh data dalam bentuk dokumen baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental darihal yang diteliti. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data proses Pelatihan Olah Vokal kelompok paduan suara anak Sekolah Minggu Gereja Toraja agar hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pelatihan Olah Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar.

Setelah melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian peneliti

melakukan uji tes untuk mendapatkan data tentang kemampuan bernyanyi anggota paduan suara, yang terbagi atas beberapa indikator penilaian, Yaitu intonasi, artikulasi, dan pernafasan. Daftar anak anggota paduan suara yang mengikuti pelatihan olah vokal ini sebanyak kurang lebih 15 siswa dan peneliti mengampil sample 7 anak, berikut daftar nama dan kemampuan bernyanyinya, sebagai berikut :

No	Nama	Intonasi	Artikulasi	Pernapasan
1.	Grace	90	80	90
2.	Zetri	80	75	90
3.	Winar	70	80	85
4.	Stevani	80	80	90
5.	Giant	80	90	80
6.	Fila	80	90	90
7.	Ririn	90	90	80

Dari data uji tes kemampuan bernyanyi diatas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang bahkan pada orang yang merasa tidak mampu sekalipun. Menyanyi hendaknya selalu dilakukan dalam keadaan atau situasi yang menyenangkan dan nantinya tidak menjadikan anggota merasa takut mempelajari ilmu tentang vokal.(Yonathan, 2013 : 5) belajar dari yag dikatakan Yonathan maka pelatih membangun suasana yang lebih akrab dan menyenangkan selama proses pelatihan berlansung. Pada pertemuan

selanjutnya pelaksanaan pelatihan olah vokal sudah sangat jelas anggota mengalami banyak peningkatan terutama pada pernafasan. Pada pelaksanaan pelatihan olah vokal ini sangat jelas bahwa dapat memberikan dampak signifikan pada kemampuan bernyanyi penyanyinya., sesuai pendapat pramayuda (pramayuda,2010 : 65) bahwa peningkatan teknik vokal pada dasarnya sulit dilakukan, apabila dilatih, diasah dan dicoba secara teratur. Pada intinya peningkatan kemampuan bernyanyi dapat meningkat dengan baik karena adanya latihan teknik vokal yang signifikan. Ketika penyanyi sudah melakukan olah vokal yang baik dalam meningkatkan kemampuan bernyanyinya, maka secara tanpa sengaja dapat mempengaruhi cara memproduksi suaranya sendiri sehingga pada prosesnya dapat terus meningkat seiring sebanding dengan waktu latihannya. Pada dasarnya olah vokal sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Sehingga sangat jelas bahwa dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi pelatihan olahvokal sangat menjadi satu bagian vital, dan kemampuan bernyanyi siswa mengalami peningkatan perlahan seiring dengan proses pelatihan yang mereka lakukan. Maka dari itu pelatihan olah vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar dapat dikatakan berhasil.

Pelatihan olah vokal yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih dapat dikatakan berhasil juga dilihat kemampuan mereka saat tampil pada acara ibadah gereja satria Kasih Makassar dan respon para jemaat yang mengikuti ibadah. Pandangan dari setiap jemaat

yang hadir dengan adanya Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih ini begitu sangat direspon dengan baik melalui musik yang mereka mainkan untuk tetap membuat suasana yang baik dan nyaman bagi jemaat yang hadir dalam ibadah.

Prestasi Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar merupakan salah satu kelompok paduan suara anak yang berprestasi di Makassar karena telah mengikuti dua ajang paduan suara internasional yaitu “ Bali Internasional Choir Festival” dan dan mampu meraih medali emas “ Toraja choir Festival “ , menjadi salah satu bukti bahwa pelatihan olah vokal yang dilakukan pada Anak-Anak anggota paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar ini berhasil dan mampu membentuk penyanyi-penyanyi yang baik yang dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan prestasi paduan suara.

Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

a. Pendahuluan

Tahap awal untuk memulai proses pelatihan, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan pendahuluan ini Anak-anak kelompok paduan suara Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih diarahkan oleh pelatihnya untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dalam hal ini sebelum memulai latihan bernyanyi paduan suara diawali dengan berdoa oleh salah seorang anak yang ditunjuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah berdoa

pelatih mengajarkan cara atau sikap badan yang baik pada waktu bernyanyi. Setelah semua anggota siap mengikuti pelatihan, pelatih menyampaikan tujuan pelatihan yang ingin dicapai yakni tujuan dilakukannya pelatihan olah vokal. Pelatih lalu memberikan motivasi dalam bernyanyi kepada anggota agar kiranya mereka dapat memberikan hasil latihan yang baik dan maksimal.

Setelah menjelaskan tujuan pelatihan yang harus dicapai, pelatih memberikan pengenalan materi kepada siswa mengenai olah vokal. Pelatih menjelaskan materi terkait tentang cara bernyanyi yang baik. Mengenai bentuk-bentuk pelatihan olah vokal yaitu pernafasan, artikulasi, dan vokalisasi. Setelah berdoa pelatih terlebih dahulu menyampaikan tentang hal-hal apa yang akan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung.

b. Inti

Pada bagian ini diuraikan dalam 2 kali pertemuan :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan di belakang gedung gereja jemaat Satria Kasih Makassar yang diikuti oleh (kurang lebih) 10 anak. Pada awal pelatihan anak-anak anggota kelompok paduan suara SMGT

melakukan peregangan dengan otot-otot tubuh yang dipimpin oleh pelatih, jenis-jenis gerakannya dimulai kepala sampai kaki (stretching) Seperti memutar-mutar kepala, pundak, pergelangan tangan, pinggang, dan kaki (lutut dan pergelangan kaki). Kegiatan stretching mendorong aliran oksigen segar melalui aliran darah ke seluruh tubuh. Situasi stretching tampak disambut ceria oleh anak-anak karena pelatih sekaligus menyelipkan bercanda didalamnya. Bagian ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit, dan diikuti kurang lebih 10 anggota.

a) Awal kegiatan pelatihan olah vokal dimulai dengan latihan pernafasan diafragma. Latihan diafragma dilakukan oleh anggota dengan posisi berdiri. Udara dikeluarkan secara perlahan-lahan dan ditahan sampai ada rasa ingin bernafas lagi, sampai mereka merasakan perutnya semakin mengecil. Udara dihirup melalui hidung dengan seperti merasakan ada bau di udara sehingga perut akan mengembang dan sisi badan menjadi lebar. Udara dikeluarkan dengan ringan dan lancar sambil berdesis, Latihan tersebut

diulangi oleh anak-anak anggota paduan suara sambil menghing dari ketegangan menjaga bahu jangan sampai bergerak.

- b) Selanjutnya pelatih memberikan olah nafas dengan melakukan menarik nafas sedalam-dalamnya selama 8 ketuk dan membiarkan mereka merasakan perut mereka mengembung, dan perut akan terasa lebih keras dilakukan secara berulang-ulang. Pelatih memberikan olah nafas yang lainnya, dengan melakukan tarik nafas kemudian keluarkan nafas secara perlahan mendesis atau “sssst” selama 8 ketuk juga. Selanjutnya jumlah ketukannya ditambah agar anggota melatih nafasnya lebih panjang.
- c) Anak-anak anggota paduan suara melakukan proses pemanasan suara atau vokalising. Pelatih menggunakan Vokalising dengan hamming. Pelatih lalu mengarahkan anak-anak cara pemanasan hamming yang dilakukan dengan cara menutup mulut rapat-rapat sambil mengeluarkan bunyi nada berdengung mulai dari nada paling rendah. Masih dengan mulut tertutup kemudian

nada dinaikkan setengah lalu dinaikkan lagi setengah hingga mencapai nada paling tinggi dan dilakukan secara berulang oleh anak-anak anggota paduan suara. Kemudian dilanjutkan dengan anak-anak menyanyikan tangga nada 1-2-3-4-5-6-7 hingga nada tertinggi yang mampu dicapai anak-anak

- d) Anak-anak anggota paduan suara melakukan vokalising selanjutnya dengan menyebutkan ha dengan nada do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do dengan tekanan menggunakan teknik staccato. Kemudian mengganti ha dengan Lip trill dengan masih menggunakan nada do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do. Tiap bentuk vokalising dilakukan selama 5 menit per jenis suara. Pelatihan pembentukan artikulasi dengan cara mengucapkan huruf hidup dan huruf mati dalam bentuk mulut benar. Anak-anak anggota paduan suara melakukan pengucapan diftong ai, au, eo, memakai dasar penggabungan pengucapan huruf I, e, dan o secara benar. Dapat dilihat pada lampiran gambar ke 4.

- 2) Pertemuan kedua
Pertemuan kedua Masih dilakukan di belakang

gedung gereja jemaat Satria Kasih Makassar diikuti kurang lebih 10 anak.

a) Pada awal pelatihan anak-anak anggota kelompok paduan suara SMGT kembali melakukan peregangan dengan otot-otot tubuh yang dipimpin oleh pelatih, jenis-jenis gerakannya dimulai mulai kepala sampai kaki (streaching) Seperti memutar-mutar kepala, pundak, pergelangan tangan, pinggang, dan kaki(lutut dan pergelangan kaki). Hal ini bertujuan untuk membuat tubuh anak-anak dapat bernyanyi dalam keadaan rileks. Situasi streaching tampak disambut ceria oleh anak-anak karena pelatih sekali menyelipkan bercandaan didalamnya. Bagian ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit, dan diikuti kurang lebih 10 anggota.

b) Sama dengan pertemuan sebelumnya, Latihan diafragma dilakukan oleh anggota dengan posisi berdiri. Udara dikeluarkan secara perlahan-lahan dan ditahan sampai ada rasa ingin bernafas lagi, sehingga perut semakin mengecil. Udara dihirup melalui hidung dengan seperti merasakan ada bau

diudara sehingga perut akan mengembang dan sisi badan menjadi lebar. Udara dikeluarkan dengan ringan dan lancar sambil berdesis, Latihan tersebut diulangi sambil menghindari ketegangan menjaga bahu jangan sampai bergerak

c) Selanjutnya pelatihan memberikan olah nafas dengan melakukan menarik nafas sedalam-dalamnya selama 8 detik, biarkan perut mengembung, dan perut akan terasa lebih keras dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian pelatih memberikan olah nafas yang lainnya, dengan melakukan tarik nafas kemudian keluarkan nafas secara perlahan gan mendesic atau “sssst” selama 8 ketuk juga. Selanjutnya jumlah ketukannya ditambah agar melatih anggota agar nafasnya lebih panjang.

d) Anak-anak anggota paduan suara melakukan pemanasan hamming dengan cara menutup mulut rapat-rapat sambil mengeluarkan bunyi nada berdengung mulai dari nada paling rendah. Masih dengan mulut tertutup kemudian nada dinaikkan setengah lalu dinaikkan lagi setengah hingga mencapai nada paling tinggi, anak ini

melakukannya secara berulang. Kemudian dilanjutkan dengan anak-anak menyanyikan tangga nada do-re-mi-fa-sol-la-si-do hingga nada tertinggi yang mampu dicapai anak-anak.

- e) Bentuk vokalising selanjutnya dengan menyebutkan ha dengan nada 1-2-3-4-5-4-3-2-1 dengan tekanan menggunakan teknik staccato. Tiap bentuk vokalising dilakukan selama 5 menit perjenis suara.
- f) Yang paling inti dari tahap ini pelatih melatih lagu yang akan dinyanyikan oleh kelompok paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar dengan terlebih dahulu membaca notasi angka pada partitur lagu yang mereka latih sesuai dengan penjelasan pada tahap pengenalan lagu kemudian masuk pada syair lagu.
- g) Pelatih mengecek tingkat kemampuan setiap penyanyi paduan suara anak. Dalam tahap ini dimulai dari suara Sopran 1, kemudian suara Sopran 2 dan seterusnya ke suara Alto. Dari kondisi tersebut, anggota diharapkan mampu untuk terlebih dahulu mengetahui akan lagu yang akan dilatihkan baik notasi

angka pada lagu untuk semua suara, dan cara menyanyikan lagu tersebut. Adapun disetiap pertemuan pelatih selalu menyisipkan waktu untuk beristirahat. penyanyi paduan suara anak diberi waktu untuk sejenak istirahat, minum dan makan snack selama 10-15 menit, pada bagian ini pula pelatih harus menciptakan suasana yang membuat para penyanyi paduan suara anak dapat rileks dan tidak timbul ketegangan melalui senda-gurau dengan para penyanyi.

c. Penutup

Pada bagian akhir dari proses latihan ini, pelatih memberikan penyampaian atau evaluasi mengenai pelatihan yang sudah dilatihkan dan memberikan informasi kepada para penyanyi paduan suara anak mengenai lagu yang akan dilatihkan pada latihan selanjutnya. Sebagaimana yang peneliti amati, evaluasi Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Anak Jemaat Satria Kasih ini hanya digunakan untuk mengoreksi mengenai kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan dalam mengikuti pelatihan, mengingat prinsip dan tujuan paduan suara ini sendiri adalah pelayanan. Jadi, prinsipnya, bernyanyi sebaik mungkin untuk memuliakan nama Tuhan. Kegiatan latihan ini pun diakhiri dengan Doa oleh salah seorang

- anak yang sudah ditentukan untuk Berdoa setelah selesai proses latihan.
2. Hasil Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar.
- a. Evaluasi

Pada pelaksanaan Pelatihan olah vokal kelompok paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar ini sangat jelas dapat memberikan dampak signifikan bagi para penyanyinya, sesuai pendapat Pramayuda bahwa peningkatan vokal, pada dasarnya sulit dilakukan apabila tidak latih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010:65). Pada intinya pelatihan olah vokal dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan bernyanyi Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar. Kondisi pra pelatihan sebelum diterapkannya pelatihan olah vokal yang terlihat dari uji tes yang dilakukan peneliti mendapatkan banyak anak yang memiliki pernafasan yang pendek, pitch yang kurang tepat dalam membidik nada, begitupun dengan hal artikulasi dalam hal menyanyikan sebuah lagu masih kurang jelas. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bernyanyi anak-anak anggota paduan suara ini dikarenakan kurangnya pelatihan olah serta latihan yang tidak rutin.

Ketika anak-anak anggota paduan suara ini sudah menemukan

pelatihan vokal yang baik dalam meningkatkan kemampuan bernyanyinya, maka secara tanpa sengaja dapat mempengaruhi cara memproduksi suara mereka sendiri sehingga pada prosesnya dapat terus meningkat seiring sebanding dengan waktu latihannya. Pada dasarnya pelatihan olah vokal sebagai sarana meningkatkan kemampuan bernyanyi anak-anak ini mengubah sesuatu yang sebelumnya dari tidak ada sama sekali menjadi ada. Sehingga sangat jelas bahwa dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi anak-anak anggota paduan suara pelatihan olah vokal menjadi suatu bagian yang sangat vital.

Sebagai suatu media untuk membangun suasana yang nyaman dalam ibadah, keberadaan Paduan Suara sangat diperlukan untuk dapat terfokus ketika menaikkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara tentang respon jemaat setelah menyaksikan penampilan Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar dalam sebuah ibadah pada tanggal 11 April 2020 sebagai salah satu bukti tentang keberhasilan paduan suara ini dalam pelatihan olah vokal yang mereka lakukan. Peneliti juga mengumpulkan data tentang prestasi-prestasi yang telah dicapai Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar ini.

B. Pembahasan

1. Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang pelatihan olah vokal anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dan prestasinya. Strategi yang tepat adalah dengan melakukan pelatihan olah vokal. Proses pelatihan vokal khususnya paduan suara sangat perlu dilakukan, karena kemampuan manusia untuk menyerap ilmu dan keterampilan sangat terbatas, sehingga tidak mungkin dapat menyerap sekaligus berbagai macam ilmu dan keterampilan tersebut. Pelatihan paduan suara bertujuan untuk menguasai secara mendalam berbagai bentuk teknik menyanyi, penguasaan dan pengendalian situasi dan kondisi yang mungkin akan ditemui di atas panggung (Ruddy My, 2008 : 33).

Dalam tahap ini proses pelatihan olah vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar dilakukan secara intensif

.Diawali Kegiatan pemanasan mendorong aliran oksigen segar melalui aliran darah ke seluruh tubuh. Hal ini bertujuan untuk membuat tubuh anak-anak dapat bernyanyi dalam keadaan rileks. Lalu, dilanjutkan dengan melakukan vokalizasi sebelum bernyanyi.

Kegiatan ini terbagi atas 3 bentuk pelatihan Olah Vokal, yaitu :

1) Pernafasan

Dalam bernyanyi, udara yang diperlukan pernafasan lebih banyak daripada pada saat berbicara biasa. Untuk bernyanyi, udara yang dihirup harus lebih banyak agar dapat bernyanyi dengan baik. Oleh karena itu seorang penyanyi yang bagus harus dapat menguasai dan mengatur teknik pernafasan dengan baik. Pelatihan pernafasan yang dipilih pelatih karena Pernafasan diafragma ini sebagai jenis pernafasan terbaik dari semua jenis pernafasan. Cara yang baik untuk bernafas dalam bernyanyi adalah hasil dari produksi dari kombinasi pernafasan tulang rusuk dengan pernafasan diafragmatik atau pernafasan abdominal (Pohan dan Simanjuntak, 1994:15) Menurut Rudy my dalam buku panduan olah vokal, menjadi syarat utama bagi calon penyanyi untuk belajar dan menguasai teknik pernafasan diafragma. Dalam menyanyi sangat dalam bernyanyi diperlukan nafas-nafas panjang untuk menggapai nada tinggi, dan rangkaian nada yang panjang dalam lagu. Pada akhirnya latihan pernafasan yang mereka lakukan akan membentuk vokal yang utuh dan kuat. Pelatihan pernafasan yang pada anak-anak anggota paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria kasih yang dilakukan secara serius sangat membantu pembentukan pernafasan diafragma para penyanyinya. Latihan tersebut menjadi modal utama anak-anak anggota paduan suara anak (SMGT)

Jemaat Satria Kasih ini untuk bernyanyi dengan baik.

2) Artikulasi

Mulut suara penyanyi sangat ditentukan oleh pembentukan mulut waktu bernyanyi. Suara yang dikeluarkan melalui bentuk mulut yang bulat dan lebar akan terdengar penuh, bulat, dan menyenangkan. Oleh karena itu dalam paduan suara perlu adanya latihan artikulasi yang merupakan teknik memproduksi suara yang baik, jelas, nyaring, dan merdu (Raharjo, 1990 : 29). Pelatihan artikulasi yang mereka lakukan secara insentif membuat anak-anak ini dapat menyanyikan kata dalam lagu dengan jelas. Pelatihan olah vokal artikulasi anggota paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih perlu dilakukan dengan maksud mempersiapkan pengucapan yang jelas, dan pengungkapannya yang jelas terhadap tanda musikal yang ada. Dengan demikian paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih dapat menyampaikan tentang pesan dan pernyataan tentang Kasih, pujian, ketakutan, rasa tidak senang, kegembiraan dan kesedihan dengan jelas. Disamping itu paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih ini dapat membawakan deksripsi dari kejadian-kejadian atau isi dan maksud sebuah lagu yang mereka nyanyikan.

3) Vokalisasi

Vokalisasi yang cukup beragam yang dilakukan oleh anggota paduan suara anak (SMG) Jemaat Satria Kasih. Menurut kamus musik terbitan

tahun 2003, vokalisasi adalah cara membaca komposisi musik dengan vokal, vokalisasi juga biasa disebut pemanasan sebelum bernyanyi. dengan melafalkan huruf vokal baik dengan nada maupun tanpa nada menjadi cukup efektif untuk melenturkan bibir, rahang, dan rongga mulut. Vokalisasi yang dilakukan secara konsisten oleh anak-anak anggota paduan suara anak ini dapat membentuk mereka menjadi penyanyi yang baik.

Tahap akhir dalam latihan bernyanyi pada kelompok paduan suara anak ini, pelatih memberikan evaluasi terkait lagu yang sudah dilatihkan agar anak-anak mendapatkan pembelajaran serta pengalaman baru agar pada latihan-latihan selanjutnya dapat dimaksimalkan lagi. Tahap akhir dalam latihan bernyanyi pada kelompok paduan suara anak ini, pelatih memberikan evaluasi terkait lagu yang sudah dilatihkan agar anak-anak mendapatkan pembelajaran serta pengalaman baru agar pada latihan-latihan selanjutnya dapat dimaksimalkan lagi.

2. Hasil Pelatihan Olah Vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar

Saat proses pelatihan berlangsung banyak anggota yang belum mampu bernyanyi dengan baik sehingga menjadikan lagu yang dinyanyikan terdengar kurang menyenangkan. Beberapa hal yang bermasalah seperti pernafasan dan artikulasi. Pada saat pelatihan banyak

kendala dan kekurangan yang dialami anggota , pada saat pelatihan pernafasan yaitu menahan nafas selama 8 ketuk dan mengeluarkan nafas dengan mendesis kebanyakan memiliki pernafasan yang pendek dan belum mampu mengontrolnya sehingga membuatnya cepat habis dan belum mampu mengontrolnya sehingga membuatnya tidak stabil serta cepat habis. Hal ini disebabkan anggota tidak menggunakan pernafasan diafragma. Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang paling digunakan ketika bernyanyi karena udara yang masuk kedalam paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit karena ruangan diperluas dengan menegangkannya sekat rongga badan sehingga membuat nafas lebih panjang dan kuat (Pusat musik liturgi, 2011 : 9) Sedangkan pada aspek artikulasi, pengucapan haruslah jelas agar pesan dari lagu dapat tersampaikan. Pengucapan dan huruf konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi dalam paduan suara (Pusat Musik Liturgi, 2011 : 56) Namun yang terjadi pada awal proses pelatihan anggota belum mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan dengan baik dan benar.

Diakhir pertemuan peneliti dan pelatih kembali melakukan uji tes kemampuan bernyanyi satu persatu anggota paduan suara anak (SMGT) jemaat Satria kasih Makassar ini. Hasil uji tes yang diperoleh adalah sebagai berikut :

No	Nama	I	A	P
1.	Grace	90	80	90

2.	Zetri	80	75	90
3.	Winar	70	80	85
4.	Stevani	80	80	90
5.	Giant	80	90	80
6.	Fila	80	90	90
7.	Ririn	90	90	80

Keterangan :

I = intonasi

A = artikulasi

P = pernapasan

Dari data uji tes kemampuan bernyanyi diatas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang bahkan pada orang yang merasa tidak mampu sekalipun. Menyanyi hendaknya selalu dilakukan dalam keadaan atau situasi yang menyenangkan dan nantinya tidak menjadikan anggota merasa takut mempelajari ilmu tentang vokal.(Yonathan, 2013 : 5) belajar dari yang dikatakan Yonathan maka pelatih membangun suasana yang lebih akrab dan menyenangkan selama proses pelatihan berlangsung. Pada pertemuan selanjutnya pelaksanaan pelatihan olah vokal sudah sangat jelas anggota mengalami banyak peningkatan terutama pada pernafasan. Pada pelaksanaan pelatihan olah vokal ini sangat jelas bahwa dapat memberikan dampak signifikan pada kemampuan bernyanyi penyanyinya., sesuai pendapat pramayuda (pramayuda,2010 : 65) bahwa peningkatan teknik vokal pada dasarnya sulit dilakukan, apabila dilatih, diasah dan dicoba secara teratur. Pada

intinya peningkatan kemampuan bernyanyi dapat meningkat dengan baik karena adanya latihan teknik vokal yang signifikan. Ketika penyanyi sudah melakukan olah vokal yang baik dalam meningkatkan kemampuan bernyanyinya, maka secara tanpa sengaja dapat mempengaruhi cara memproduksi suaranya sendiri sehingga pada prosesnya dapat terus meningkat seiring sebanding dengan waktu latihannya. Pada dasarnya olah vokal sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Sehingga sangat jelas bahwa dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi pelatihan olahvokal sangat menjadi satu bagian vital, dan kemampuan bernyanyi siswa mengalami peningkatan perlahan seiring dengan proses pelatihan yang mereka lakukan. Maka dari itu pelatihan olah vokal Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar dapat dikatakan berhasil.

Pelatihan olah vokal yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih dapat dikatakan berhasil juga dilihat kemampuan mereka saat tampil pada acara ibadah gereja satria Kasih Makassar dan respon para jemaat yang mengikuti ibadah. Pandangan dari setiap jemaat yang hadir dengan adanya Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih ini begitu sangat direspon dengan baik melalui musik yang mereka mainkan untuk tetap membuat suasana yang baik dan nyaman bagi jemaat yang hadir dalam ibadah.

Prestasi Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih

Makassar merupakan salah satu kelompok paduan suara anak yang berprestasi di Makassar karena telah mengikuti dua ajang paduan suara internasional yaitu “ Bali Internasional Choir Festival” dan dan mampu meraih medali emas “ Toraja choir Festival “, menjadi salah satu bukti bahwa pelatihan olah vokal yang dilakukan pada Anak-Anak anggota paduan suara anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar ini berhasil dan mampu membentuk penyanyi-penyanyi yang baik yang dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dan prestasi paduan suara.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang Pelatihan Olah Vokal untuk meningkatkan Kemampuan BernyanyiAnggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Pelatihan olah vokal pada Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar berlansung sangat efektif dan mudah diterima oleh anggota. Sehingga terlihat peningkatan dalam kemampuan bernyanyi anggota Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar seiring dengan proses pelatihan yang mereka lakukan secara teratur.
2. Pelatihan Olah Vokal untuk meningkatkan Kemampuan BernyanyiAnggota Paduan Suara

Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, memiliki 3 bagian yakni pembukaan, inti, penutup. Proses latihan ini tidak berlangsung lama dikarenakan anak-anak cepat memiliki rasa semangat serta stamina yang perlahan mulai berkurang saat latihan. Namun materi yang diterima oleh anak-anak sebagai penyanyi dalam kelompok paduan suara ini dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti serta dipahami dengan mengikuti setiap arahan dari pelatih dalam proses pelatihan ini.

B. SARAN

1. Untuk Gereja Toraja Jemaat Satria Kasih Makassar perlu adanya perhatian terhadap organisasi sekolah minggu gereja toraja jemaat tiatira malengkeri khususnya dalam kelompok paduan suara anak dalam hal ini menginformasikan kepada jemaat yang ingin anaknya untuk dibina bakatnya dalam hal bernyanyi untuk diikutkan pada saat latihan rutin yang sudah dijadwalkan.
2. Untuk para orang tua Para orang tua sebagai anggota jemaat di Gereja toraja Jemaat Satria Kasih Makassar, diharapkan untuk mengikutkan anaknya dalam latihan bernyanyi khususnya pada Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih Makassar, Hal ini bukan hanya menjadikan anak dapat bernyanyi dengan baik. Namun, juga dapat menunjang pembentukan karakter anak dalam hal kedisiplinan, dan rasa

tanggung jawab. Selain itu anak juga, setiap anak tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan pergaulan yang kurang cocok terhadap dirinya.

3. Untuk pelatih Kelompok Paduan Suara Anak (SMGT) Jemaat Satria Kasih diharapkan dapat menemukan cara-cara baru ataupun cara kreatif dalam mengarahkan atau bahkan melatih anak dalam bernyanyi, khususnya bernyanyi paduan suara sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan dan kurang semangat dalam latihan. Para guru-guru juga diharapkan untuk mengintensifkan latihan rutin kelompok
4. Peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi terhadap peneliti selanjutnya, atau sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian terkait bernyanyi dalam paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie Esa Putra. 2008. *1001 Jurus Menyanyi Mudah*. Bandung: DARI Mizan.
- Arifin Zainal. 2019. *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya PT.
- Arifin Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya PT.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Jamalus. 1975. *Musik II untuk SPG kelas I, II, III*. Bandung: Masa Baru.
- Jamalus dan A.T. Mahmud. 1981. *Musik* 4. Jakarta: C.V Titik Terang. Karl

Edmund Prier. 2013. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: PUSAT MUSIK LITURGI

Leksono, Ninok. 2004. *Twilite Orchestra*: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Listya, Agastya Rama. 2012. *A-Z direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.

Mustofa, Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung.

My Rudi. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Media Pressindo.

PML. 2011. *Menjadi Dirigen III Membina Paduan Suara* Yogyakarta:

Pusat Musik Liturgi. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarko Hadi. 1989. *Seni Musik I*. Klaten : PT Intan Pariwara.

Sutarto. 2015. *Dasardasar Organisasi, Cetakan kedua puluh tiga*. Yogyakarta: UGM Dess.

Wesli. 2008. *Metode dan Teknik Latihan Paduan Suara*. Banda Aceh: Yayasan peNA.

Yudha Pramayuda. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.